

## ABSTRAK

Karyawan yang produktif merupakan aset penting suatu perusahaan yang juga menjadi aspek yang paling berpengaruh terhadap produktivitas dan tercapainya tujuan perusahaan. Namun dalam lingkungan kerja, terkadang pekerjaan kelompok tidak bisa dihindarkan. Hal ini dapat menimbulkan kecenderungan karyawan untuk mengurangi usaha saat mengerjakan pekerjaan kelompok tersebut yang secara langsung menimbulkan rasa malas, sehingga mengurangi produktivitas kerja karyawan. Situasi inilah yang disebut dengan kemalasan sosial. Penelitian ini ditujukan agar dapat mengetahui hubungan antara perilaku kemalasan sosial dengan tingkat produktivitas kerja karyawan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek pada penelitian ini adalah karyawan di perusahaan produksi dan memiliki pengalaman bekerja minimal 6 bulan yang berjumlah 94 orang dan sedang terlibat di dalam sebuah pekerjaan kelompok. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala produktivitas kerja dan skala kemalasan sosial. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment dari Karl Pearson. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis diperoleh ( $r_{xy}$ ) = -0,628 dengan  $p = 0,000 (\leq 0,050)$ . Artinya bahwa terdapat hubungan yang negatif antara perilaku kemalasan sosial dengan tingkat produktivitas kerja karyawan. Diterimanya hipotesis penelitian ini ditunjukkan dengan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) kemalasan sosial sebesar 39,4% terhadap produktivitas kerja, dan sisanya sebesar 60,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti keterampilan, hubungan atasan dengan bawahan, efisiensi waktu, dan kewiraswastaan; pelatihan, dan juga mental dan fisik karyawan.

**Kata kunci :** karyawan, produktivitas kerja, kemalasan sosial.

## **ABSTRACT**

*Productive employees are an important asset of a company which is also the most influential aspect of the company's productivity and the achievement of company goals. But in a work environment, group work is unavoidable. This can lead to an employee's tendency to reduce effort when doing group work which directly creates a sense of laziness, thereby reducing employee productivity. This situation is called social loafing. This study aims to determine the relationship between social loafing behavior with employee productivity. Sampling in this study using purposive sampling technique. The subjects in this study were employees in production companies and had at least 6 months of working experience visiting 94 people and were involved in group work. The data collection method in this study used a work productivity scale and a social loafing scale. The data analysis technique used in this study uses product moment correlation analysis from Karl Pearson. Based on the results of data analysis, it is shown that the results of hypothesis testing are obtained ( $r_{xy}$ ) = -0.628 with  $p = 0.000 (\leq 0.050)$ . This means that there is a negative relationship between social laziness behavior and employee productivity. The acceptance of this research hypothesis is indicated by the results of the coefficient of determination ( $R^2$ ) of social laziness of 39.4% on work productivity, and the remaining 60.6% is influenced by other factors such as skills, relationships with subordinates, time efficiency, and entrepreneurship; training, as well as mental and physical employees.*

**Keyword :** employees, work productivity, social loafing.